

Meningkatkan Minat Baca Masyarakat melalui Pembentukan Taman Baca Masyarakat di Dusun Wetan, Desa Utama, Kabupaten Ciamis

**Ade Tia¹, Ai Muflihah², Ai Widianingsih³, Ajeng Widya Rahayu⁴,
Alipudin⁵, Nia Heryani⁶, Mia Nurul Fatimah⁷, Riza Dwi Fahleviyani⁸,
Ai Lia Yuliani⁹**

Institut Agama Islam Darussalam (IAID) Ciamis-Jawa Barat
E-mail: aimuflihah54@gmail.com

Abstrak. Rendahnya minat belajar dan baca masyarakat semakin terasa dan terlihat, masuknya era 4.0 dimana semua terpaku pada teknologi yang membuat semua masyarakat terkhusus anak-anak yang terbilang usia produktif terfokus pada gadget nya dan begitu mudah menerima menyebarkan informasi yang tidak disaring terlebih dulu, didorong dengan pandemi covid-19 yang mewajibkan anak-anak belajar dirumah membuatnya semakin malas saja untuk membaca buku dan berfikir, hanya mengandalkan google saja sebagai jalan alternatif dalam mengerjakan tugas. Dalam mewujudkan masyarakat gemar belajar melalui gemar membaca, pembentukan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Taman bacaan masyarakat adalah sarana untuk melayani kepentingan masyarakat yang tinggal disekitarnya terdiri dari berbagai lapisan masyarakat tanpa membedakan latar belakang baik sosial, ekonomi, budaya, agama, adat istiadat, pendidikan, umur dan lain sebagainya dan ini bisa menjadi salah satunya solusi, jika ditinjau dari letak geografis untuk desa Utama sendiri akses untuk berkunjung ke perpustakaan umum daerah memerlukan waktu 35 menit dan tidak mungkin untuk anak-anak sekolah dasar tempuh terkecuali diantar orang tua nya, dari sini peranan TBM sangat penting juga strategis karena TBM pun berdiri oleh, untuk, dan berada di tengah-tengah masyarakat dan proses pembelajaran tidak hanya terfokus pada membaca saja namun pada menulis dan berhitung yang perlu ditingkatkan. Adapun tujuan pembentukan TBM ini yaitu mencerdaskan masyarakat sekitar didirikan dan dikelola oleh anggota masyarakat yang memiliki motivasi dan idealisme dan bermula dari adanya Kuliah Kerja Nyata di desa sendiri (KKN) dibantu dengan masyarakat yang peduli akan anak-anak memiliki minat baca rendah dan besar harapan TBM akan tetap aktif meski KKN sudah berakhir, semangat masyarakat pun terkhusus anak-anak setiap harinya semakin meningkat dalam membaca dan mengenal berbagai macam cerita juga menulis dan

berhitung. Kesimpulan pada artikel ini yaitu melalui pembentukan TBM dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis, membaca dan berhitung.

Abstract. The low interest in learning and reading in the community is increasingly felt and seen, the entry of the 4.0 era where everything is fixated on technology which makes all people, especially children of productive age, focus on their gadgets and are so receptive to spreading information that is not filtered first, driven by the pandemic. Covid-19, which requires children to study at home, makes them even more lazy to read books and think, only relying on Google as an alternative way of doing assignments. In realizing a community that likes to learn through a love of reading, the establishment of a Community Reading Park (TBM) Community reading park is a means to serve the interests of the people who live around it consisting of various layers of society without distinguishing between social, economic, cultural, religious, customs, educational backgrounds. , age and so on and this can be one solution, if viewed from the geographical location for the Main village itself, access to visit the regional public library takes 35 minutes and it is impossible for elementary school children to travel unless accompanied by their parents, from Here the role of TBM is very important and strategic because TBM is also established by, for, and in the midst of the community and the learning process is not only focused on reading but on writing and arithmetic which needs to be improved. The purpose of the formation of this TBM is to educate the surrounding community. It was founded and managed by community members who have motivation and ideals and started from the existence of Real Work Lectures in their own villages (KKN) assisted by people who care about children, have low reading interest and have high hopes for TBM. will remain active even though the Community Service Program has ended, the enthusiasm of the community, especially the children, is increasing every day in reading and knowing various kinds of stories as well as writing and counting. The conclusion in this article is that through the formation of TBM can improve student learning outcomes in learning to write, read and count.

Keywords: Interest in reading, reading garden, rural community

PENDAHULUAN

Membaca buku adalah jembatan untuk menambah wawasan menjadi lebih luas, pengetahuan menjadi bertambah dan kritis terhadap apa yang ada

disekitarnya. Dengan perkembangan teknologi yang sangat cepat, informasi masuk silih berganti maka masyarakat akan mendapatkan berbagai macam informasi yang tidak terbandung, sehingga dengan membaca buku, maka masyarakat dapat membedakan antara informasi yang benar ataupun salah. Membaca buku juga menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya masyarakat secara mandiri dalam menambah pengetahuan ataupun wawasan. Saat ini yang menjadi catatan bersama adalah harga buku yang masih cukup tinggi untuk kalangan masyarakat menengah ke bawah, sehingga masyarakat juga membutuhkan tempat membaca buku untuk menambah wawasan dan pengetahuan tanpa harus membeli buku. Tempat membaca ini sudah tentu menjadi catatan penting untuk pemerintah dalam memberantas masyarakat buta huruf tanpa memandang suku, ras, agama, dan status sosial-ekonomi dari tingkatan desa sampai pada tingkatan kota seperti contohnya adalah taman bacaan masyarakat.

Sutarno (2008:127) dalam bukunya menjelaskan bahwa taman bacaan masyarakat adalah tempat yang sengaja dibuat oleh pemerintah, perorangan atau swakelola, swakarsa, swadana dan swasembada oleh masyarakat yang bersangkutan. Taman bacaan masyarakat pada jenisnya termasuk dalam kategori perpustakaan umum. Menurut Pedoman Umum Penyelenggaraan Perpustakaan Umum (1995 : 5) (dalam Sutarno, 2008) Perpustakaan 167 umum yaitu Perpustakaan yang diselenggarakan di pemukiman penduduk (kota atau desa) diperuntukkan bagi semua lapisan dan golongan masyarakat penduduk pemukiman tersebut untuk melayani kebutuhan akan informasi dari bahan bacaan. Sedangkan Menurut Reitz (2004) perpustakaan umum adalah “A library Or library system that provides unrestricted acces and services free of channge to all the resident of given community, distric, or goegraptic region, supported wholly or in part by publics fund”. Sederhananya adalah perpustakaan umum merupakan perpustakaan yang menyediakan akses tidak terbatas dan gratis kepada masyarakat didaerah sekitarnya yang didukung sebagian dananya dari masyarakat dan diselenggarakan untuk menyediakan bahan bacaan, menambah informasi, pengetahuan, wawasan dan sarana untuk belajar masyarakat.

Menurut ketua RT dusun wetan desa Utama kalangan anak-anak minat membaca dan belajar sangat rendah, melihat realita yang ada setiap harinya mereka hanya dipenuhi dengan dunia bermainnya tanpa diiringi

belajar, dan taman baca masyarakat salah satu solusinya namun harus ada permainan tradisional yang terselip sebagai ice breaking ketika mulai jenuhnya anak-anak belajar dan harapannya dengan pembangunan taman bacaan masyarakat dapat menjawab masalah yang terjadi di lingkungan des utama melalui pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan ketersediaannya sarana dan prasara, sumber pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar dapat meningkatkan minat baca masyarakat. Karena itulah selain pembangunan taman bacaan masyarakat, seharusnya disertai dengan pengemasan dan strategi pembinaan minat baca masyarakat agar lebih baik lagi dalam penggunaan taman bacaan masyarakatnya.

Ada hal untuk diketahui lebih mendalam tentang pembangunan taman bacaan masyarakat yaitu dalam rangka membangun masyarakat membaca untuk mewujudkan masyarakat pembelajar sepanjang hayat, mengikuti arah kebijakan Pembangunan Pendidikan Nasional 2010-2014 yang tertuang pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.48 Tahun 2010 yaitu penguatan dan perluasan budaya melalui penyediaan taman bacaan masyarakat, bahan bacaan dan sumber informasi lain yang mudah, murah, dan merata. Sebagai penguatan tentang konsep pembangunan taman bacaan masyarakat maka perlu dijabarkan penjelasan tentang taman bacaan yang termasuk pada perpustakaan umum.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian kaji tindak. Menurut Moleong (2013: 6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud tentang memahami fenomena apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Maka, hasil dalam penelitian ini disampaikan secara kualitatif dengan mengumpulkan data berupa kata yang diperoleh dari hasil wawancara, gambar dari hasil foto keterlibatan secara langsung saat penelitian dan pengamatan kejadian secara langsung di tempat penelitian. Data yang sudah terkumpul maka selanjutnya dimaknai dan dipahami secara mendalam.

Jenis penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian action research. Metode ini merupakan rancangan praktis untuk penelitian terapan. Menurut Cresswell dalam Yaumi dan Damopoli (2014: 14) penelitian tindakan atau kaji tindak terbagi dalam dua tipe, yaitu penelitian tindakan praktis dan penelitian tindakan partisipatorik. Penelitian tindakan praktis meliputi proyek penelitian berskala kecil terhadap masalah yang terjadi pada suatu tempat. Adapun penelitian tindakan partisipatorik adalah menyelidiki isu sosial yang melibatkan masyarakat, perusahaan, dan organisasi lainnya di luar dari institusi pendidikan. Maka, sesuai dengan permasalahan yang ada didalamnya, penelitian ini menggunakan tipe partisipatorik. Partisipatorik yang dilakukan adalah pembangunan taman bacaan sebagai sarana pembinaan minat baca masyarakat. Pembangunan dan pelaksanaan taman bacaan masyarakat sebagai sarana pembinaan minat baca ini melibatkan perangkat dusun, masyarakat dan juga komunitas gerakan literasi. Adanya sarana pembinaan minat baca adalah memiliki tujuan memberikan pelayanan dan tempat untuk saling berdiskusi juga bercerita tentang pentingnya membaca untuk membuka pengetahuan yang lebih luas tentang dunia. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan model An Action-Reflection Cycle yang dibuat oleh McNiff dan Whitehead (Putra, 2014: 32).

Jenis data sebagai informasi yang tepat perlu ditentukan oleh peneliti guna mencapai tujuan penelitian. Jenis data dibutuhkan karena dapat membantu peneliti dalam menciptakan pertanyaan yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Peneliti menggunakan data kualitatif berupa sumber primer dan sumber sekunder. Teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan sumber primer antara lain dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber sekunder yang digunakan oleh peneliti berupa buku, dan jurnal, skripsi, Undang-Undang yang berhubungan dengan topik penelitian. Peneliti menggunakan sumber sekunder dengan tujuan untuk memperkuat penelitian dan melengkapi informasi penelitian. Sumber data sekunder ini dapat berupa hasil pengolahan lebih lanjut dari data primer yang disajikan dalam bentuk lain atau dari orang lain (Sugiyono, 2012:225).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembangunan Taman Bacaan Masyarakat Hasil dan Pembahasan disajikan dari data yang diperoleh selama proses kegiatan pembangunan taman bacaan masyarakat sebagai sarana pembinaan minat baca masyarakat. Data kualitatif yang disajikan dan dianalisis adalah hasil dari proses pembangunan taman bacaan dan pembinaan minat baca masyarakat yang diambil dengan cara wawancara kepada informan yang dilakukan secara terbuka dengan Focus Grup Interview ditambah dengan data hasil observasi, dan Fokus Grup Diskusi (FGD). Pada bagian ini juga membahas paparan dari proses dan hasil kaji tindak partisipatif pembangunan taman bacaan masyarakat sebagai sarana pembinaan minat baca masyarakat melibatkan partisipasi masyarakat di dusun kemasam sebagai perspektif partisipan/informan yang telah diklasifikasikan pada tahapan-tahapan pembangunan taman bacaan masyarakat sebagai sarana pembinaan minat baca, dan disajikan sesuai tahapan kaji tindak partisipatif. Selain itu, pada bagian ini juga menjelaskan dengan cara menyajikan narasi yang telah dikumpulkan selama proses penelitian berupa deskripsi atau keterangan secara rinci yang ditemukan di lapangan serta berbagai perspektif partisipan/informan, sehingga memungkinkan pembaca lebih mudah memahami dengan penuh empati realitas pengalaman dan pandangan partisipan/informan terhadap tahapan-tahapan pembangunan taman bacaan masyarakat yang mengikutsertakan partisipasi masyarakat. Setiap penyajiannya, tahapan-tahapan yang dilalui disederhanakan menjadi (1) tahap observasi, (2) tahap perencanaan dan persiapan, (3) tahap pelaksanaan pembangunan dan pembinaan, dan (4) tahap evaluasi yang lebih ditekankan pada faktor pendukung dan penghambat dari proses yang telah dilalui pada pembangunan taman bacaan masyarakat sebagai sarana pembinaan minat baca masyarakat dan ditinjau dari implementasi desain penelitian Berbagai macam informasi dikumpulkan oleh peneliti.

Dimulai dari tahap observasi, yaitu sebagai salah satu program kerja kegiatan kuliah kerja nyata di desa sendiri peneliti sudah mulai mengamati secara langsung bagaimana kondisi lingkungan yang ada disekitarnya dan berdiskusi secara singkat dengan warga dan ketua RT di dusun wetan desa utama tersebut. Setelah melakukan pengamatan dusun secara penglihatan peneliti yang diperkuat argumen ketua RT bahwa anak-anak di lingkungan

dusun mengalami rendahnya minat belajar dan membaca. Maka dalam perencanaan yang mengacu yaitu pembentukan taman bacaan masyarakat yang dikemas dengan permainan tradisional. Namun, Dalam proses pembangunan sebuah bangunan pada hakikatnya memerlukan pengkajian, perencanaan dan sosialisasi agar tidak terdapat kesalahan maupun kesalahpahaman antara pihak yang membangun dan pihak yang berada disekitar daerah pembangunan tersebut. Hal tersebut juga terdapat pada proses pembangunan taman bacaan masyarakat di Dusun Wetan. Peneliti mengkaji, merencanakan dan melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait proses pembangunan taman bacaan masyarakat yang akan digunakan sebagai sarana pembinaan minat baca masyarakat agar tidak memiliki kesalahan perspektif yang terjadi di masyarakat saat proses keberjalanan pembangunannya nanti.

Dan ini terjadi di luar dugaan lemahnya dalam melakukan pengkajian, perencanaan dan sosialisasi yang matang sehingga pembentukan taman bacaan masyarakat hanya dibangun di salah satu ruangan kosong di rumah peneliti terkait nantinya program-program yang terdapat pada taman bacaan masyarakat bisa lebih diterima dan disambut antusias oleh masyarakat pada umumnya. Perencanaan dibuat dari hasil analisis harapan yang didapatkan di lapangan, peneliti melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang rencana pembangunan taman bacaan masyarakat sekaligus menyampaikan terkait dengan apa saja yang perlu dilakukan oleh masyarakat terkait dengan adanya aktifitas pembangunan taman bacaan masyarakat ini yang disesuaikan dengan tujuan dari kepala dusun dan program kerja peneliti yang menginginkan anak-anak dusun memiliki akses dan tempat untuk menambah wawasan agar kelak menjadi manusia yang berguna bagi agama, bangsa, dan negara melalui membaca yang dapat membuka wawasan. Setelah peneliti mendapatkan masalah yang terjadi dan solusi rencana yang harus dilakukan dalam program pengabdian atau pemeberdayaan maka hal yang harus dilalui selanjutnya yaitu pelaksanaan program yang dilakukan dalam jangka waktu 40 hari itu meyakinkan bahwa dengan membentuk taman bacaan masyarakat anak-anak ditempat dapat tertarik dan ingin terus berlanjut dan kemudian melakukan evaluasi bahwa capaian program taman bacaan masyarakat mencapai 85% jika dikalkulasi dalam angka 100 bukan hal yang mudah untuk mengajak anak-anak di lingkungan dusun untuk bergabung dan membaca juga menulis namun

dengan dikemas permainan tradisional semua anak ikut berbaur dan bergabung namun dengan kurangnya SDM yang ikut mensukseskan taman baca masyarakat dan bangunan yang memadai untuk ditempati menjadi salah satu kekurangan program kerja yang perlu diperbaiki.

KESIMPULAN

Pembinaan minat baca masyarakat melalui pembangunan taman bacaan masyarakat di Dusun Wetan Desa Utama Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis sudah sejak lama difikirkan dan berencana oleh pemuda pemudi dusun yang bermula karena adanya faktor keinginan agar masyarakat Dusun Wetan khususnya anak-anak bisa mendapatkan informasi yang mudah di akses. Saat ini pembangunan taman bacaan masyarakat sudah terlaksana melalui berbagai macam tahap dan proses yang dilaksanakan diantaranya dengan melakukan observasi sebagai tahap awal, kemudian hasil observasi tersebut direfleksikan dan analisis secara mendalam, dipertanyakan, dinilai, dan dikaji ulang sehingga peneliti mendapatkan hasil yang tepat untuk merencanakan pembangunan taman bacaan Masyarakat untuk meningkatkan minat baca meski mengandalkan ruangan kosong di rumah peneliti. Setelah melalui refleksi maka perencanaan program pembangunan taman bacaan masyarakat sebagai sarana pembinaan minat baca yang dikemas dengan permainan tradisional berjalan melalui tahap dan proses pembinaan minat baca melalui pembangunan taman bacaan masyarakat telah dilaksanakan dimulai dari tahap observasi, refleksi dan perencanaan, pembangunan hingga proses pembinaan minat baca masyarakat yang melibatkan perangkat dusun dan masyarakat. Hasil akhirnya adalah dilakukan tahap terakhir yaitu tahap evaluasi secara keseluruhan. Dan hasil dari pembangunan taman bacaan masyarakat sebagai sarana pembinaan minat baca masih belum maksimal. Kegiatannya memang mendapatkan apresiasi yang cukup baik di masyarakat tetapi dalam pengadaan dan pelaksanaannya masih belum memenuhi semua unsur taman bacaan masyarakat yang sempurna sehingga masih perlu dilengkapi kembali segala kebutuhan taman bacaan masyarakatnya. Selain itu dalam pengorganisasian dan pengelolaannya saat ini masih sederhana. Sehingga kerjasama dengan komunitas literasi adalah salah satu cara tempuh agar kegiatan di taman bacaan bisa terus dijalankan dan mendapatkan ide-ide

segar untuk menghidupkan dan mengembangkan aktivitas yang ada di taman bacaan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Creswell, John W. 2014. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan.

Moeloeng, Lexy J. 1989. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Remadja Karya.

Putra, Nusa. 2014. *Penelitian Tindakan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Reitz, J. M. 2004. *Dictionary for Library and Information Science*. Danbury, USA, Libraries Unlimited: 800.

Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.

Sutarno Ns. 2006. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Grasindo

